

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA ULAR TANGGA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NUSANTARA INDAH SINTANG

Emilia Dewiwati Pelipa , Dessy Triana Relita, Wulandari

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: pelipaemilia@gmail.com, dssytriana.relita@gmail.com, uulandari799@gmail.com.

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of snakes and ladders learning media in improving student learning outcomes in social studies subjects in Class VIII of Nusantara Indah Sintang Junior High School in the 2023/2024 academic year. The method used in this research is qualitative research method. The subjects in this study were all students in class VIII of Nusantara Indah Junior High School Sintang in the 2023/2024 academic year, totalling 13 students, including 10 female students and 3 male students. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and test questions. Based on data analysis, the research results are as follows: (1) the application of snakes and ladders learning media is in accordance with the steps specified on the observation sheet. Judging from the results of teacher activity observations in cycle I was 90% and in cycle II was 100% with the assessment criteria for teacher activity observation results very well. (2) the improvement of students' learning outcomes can be seen from the test results, average scores, and classical completeness of each cycle. Where the average value of cycle I was 63.07 and the classical completeness was 53.84%, while the average value of cycle II was 88.46 and the classical completeness was 92.30%, meaning that snakes and ladders learning media can improve student learning outcomes. (3) Students' responses to the snakes and ladders learning media expressed positive responses based on statements on the students' interview sheets. It can be concluded that through snakes and ladders media can improve the learning outcomes of students in social studies class VIII SMP Nusantara Indah Sintang in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes, Snakes and Ladders Learning Media*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran ular tangga dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 13 orang peserta didik meliputi 10 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan soal tes. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) penerapan media pembelajaran ular tangga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada lembar observasi. Dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 90% dan pada siklus II adalah 100% dengan kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru sangat baik. (2) peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tes, nilai rata-rata, dan ketuntasan klasikal tiap siklus. Dimana nilai rata-rata siklus I adalah 63,07 dan ketuntasan klasikal adalah 53,84%, sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 88,46 dan ketuntasan klasikalnya adalah 92,30%, berarti media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 3) respon peserta didik terhadap media pembelajaran ular tangga menyatakan respon positif berdasarkan pernyataan pada lembar wawancara peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa melalui media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Pembelajaran Ular tangga

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal utama yang pada dasarnya harus dimiliki oleh manusia. Dalam pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensinya baik yang ada didalam sekolah maupun diluar sekolah. melalui pendidikan seseorang dapat mengubah taraf kehidupan menjadi lebih baik dengan belajar dan memiliki banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meraih kesuksesan. Pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang harus dipenuhi jika ingin meraih kesuksesan. Terdapat juga dalam undang undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dipercaya mampu untuk menanamkan bibit penerus yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Sekolah adalah salah satu akses yang dapat ditempuh guna mendapatkan pendidikan karena sekolah merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam memajukan pendidikan anak bangsa untuk mencapai kesuksesan. Lembaga pendidikan yang baik dapat membentuk sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Pembentukan sumber daya manusia melalui Lembaga pendidikan dapat

dicapai melalui sekolah dan proses pembelajaran disekolah.

Sekolah adalah tempat atau wadah bagi seseorang untuk belajar, memperoleh ilmu pengetahuan serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam diri mereka. Didalam sekolah seseorang atau yang disebut peserta didik dituntun oleh guru sebagai pendidiknya untuk belajar selama betahun tahun agar menjadi generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu yang berguna bagi masa depan peserta didik. Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berperan penting menunjang masa depan peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Sebagai pendidik yang selalu berperan dalam proses belajar menajar pastilah guru menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penguasaan materi tidaklah cukup, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sejak sekolah dasar sudah diajarkan kepada peserta didik. Menurut Ahmadi (dalam Hati 2018:3) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah

atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat”.

Berdasarkan prariset yang dilakukan pada sekolah menengah pertama Nusantara Indah Sintang ditemukan fakta bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diusia yang memasuki remaja peserta didik cenderung merasa bosan belajar sehingga membuat mereka kurang dalam menanggapi penjelasan yang guru jelaskan dikelas. Apalagi pembelajaran IPS itu identik dengan materi dan hafalan sehingga terkesan monoton bagi peserta didik.

Permasalahan lain juga tampak pada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan, beberapa peserta didik juga kurang aktif menanggapi guru dikelas ,masih ada yang berbincang dengan temannya dibelakang sehingga mengganggu konsentrasi belajar temannya yang lain, hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena menjadi kurangnya mendengar penjelasan guru didepan. Oleh karena itu, untuk memotivasi siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan peneliti menerapkan permainan menggunakan media pembelajaran ular tangga Ketika proses pembelajaran tatapmuka berlangsung.

Winingsih, dkk (dalam Wati 2021:69) mengemukakan bahwa: “salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu sarana dan prasarana belum mendukung proses belajar mengajar, dalam artian sarana dan prasarana sekolah di Indonesia belum memadai”.

Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 45 menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti media pembelajaran.

Media pembelajaran yang akan dirancang oleh guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Salah satu upaya guru sebagai pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu membuat media pembelajaran ular tangga. Melalui media ular tangga peserta didik dapat bermain sambil belajar dengan cara yang menyenangkan. Dengan permainan ular tangga diharapkan peserta didik dapat menguasai pembelajaran dengan mudah.

Menurut wartini dan Askar (dalam Laily dan Fitriyah 2022:23) ” Media Ular tangga adalah sebuah game edukasi, yang dirancang untuk merangsang aspek pertumbuhan siswa dan meningkatkan aktivitas siswa. Media ini berguna untuk menjadi alat bantuan siswa dalam memahami materi secara cepat dan efisien dalam pembelajaran”.

Rosela (dalam Laily & Fitriyah 2022:23-24) menyatakan bahwa: Konsep dari

media ular tangga ini adalah lemparan dadu yang terdiri dari banyaknya kotak yang berisi beberapa ular, angka dan tangga, serta bermain dengan dua orang atau lebih. Dalam permainan jika anda mendapatkan tangga, anda harus menaiki tangga, dan jika anda mendapatkan ular, anda harus turun sesuai dengan gambar ular. Anda bisa dikatakan menang jika mencapai target poin terlebih dahulu.

Dari pendapat tersebut maka peneliti menggunakan media pembelajaran ular tangga sebagai untuk diterapkan pada proses pembelajaran IPS, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga diharapkan mampu membuat pelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut , maka peneliti mengambil judul proposal skripsi “ Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media ular tangga pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun pelajaran 2023/2024

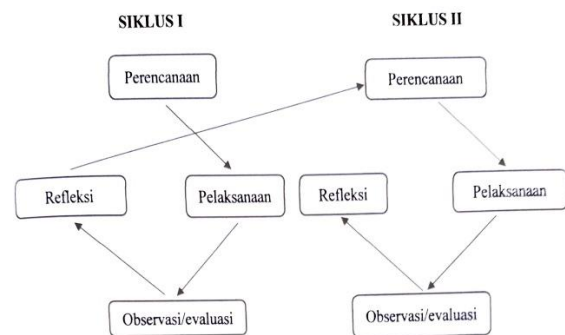
B. Metode

Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, artinya dalam menganalisis data penelitian ini digunakan bentuk pemaparan kalimat tanpa menggunakan metode perhitungan. Oleh karena itu maka dalam masalah yang ditemukan pada mata pelajaran IPS dikelas

VIII Sekolah menengah pertama Nusantara Indah Sintang peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berharap dengan menggunakan metode kualitatif peneliti bisa memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media ular tangga pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Farhana Dkk (2019:6) “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut”

Adapun prosedur rencana penelitian tindakan kelas dapat dilihat secara skematis pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (dalam Hajrah dkk 2021:2)

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam melaksanakan penelitian. Sugiyono (2019:224) menyatakan bahwa " teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini antara lain adalah Teknik observasi, Teknik wawancara, dan Teknik dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, soal tes dan dokumen.

Dalam menentukan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik. Menurut sugiyono (2018:274) menyatakan bahwa” triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda”. Data yang diperoleh peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu dengan melakukan wawancara, observasi , dokumentasi, soal tes dan kuesioner.

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan ialah Teknik analisis model miles dan Huberman. Peneliti memilih pendekatan ini karena dalam pelaksanaannya lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Hasil dalam analisis data model miles dan Huberman terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Pembahasan dan Hasil Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Nusantara Indah Sintang Pada semester ganjil tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 13 orang, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklus memerlukan 5 kali pertemuan

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur tindakan yang sesuai dengan Langkah- Langkah

penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

Prasiklus

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi awal melakukan pra siklus pada tanggal 7 agustus 2023 Dikelas VIII Sekolah menengah pertama Nusantara Indah Sintang untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar yaitu Ibu Riskawati, S.Pd untuk melihat kondisi proses belajar peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik.

Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 ketuntasan hasil belajar klasikal prasiklus

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Presentasi klasikal	Keterangan
1	Tuntas	3	23,07%	>78
2	Tidak tuntas	10	76,92%	<78
3	Jumlah	13 orang		

Sumber : Nilai Pra siklus yang dianalisis peneliti

Hasil data peserta didik yang memperoleh nilai 78 keatas sebanyak 3 orang peserta didik dengan persentase 23,07%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran IPS dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa soal evaluasi, dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi dan observasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

b) Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan guru mata Pelajaran bertindak sebagai observer sekaligus sebagai pendamping, tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

c). Pengamatan tindakan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru, peserta didik dan hasil tes siklus I. Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan oleh observer saat peneliti memulai pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh ibu Riskawati, S.Pd selaku observer dan sekaligus guru mata Pelajaran IPS di SMP Nusantara Indah Sintang. Pengamatan dilakukan dengan menganalisis hasil observasi guru dan peserta didik, serta hasil tes siklus I dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari

pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sehingga dari hasil pengamatan ditemukan kekurangan pada lembar observasi guru dan peserta didik, serta hasil tes peserta didik yang belum mencapai KKM dan ketuntasan klasikal yang diharapkan. Pada lembar observasi guru pada siklus I dilakukan 5 kali pertemuan, terdapat hasil pada pertemuan I yaitu 66,66 %, pertemuan II 83,33 %, pada pertemuan III sampai pertemuan V oleh observer pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan persentase sebesar 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi guru pada siklus I dengan rata-rata sebesar 90% dalam kriteria baik sekali. Hasil tes peserta didik dari 13 siswa terdapat 7 orang siswa tuntas atau 54%, siswa yang tidak tuntas terdapat 6 siswa atau 46%.jadi solusi yang diambil oleh peneliti adalah melakukan perencanaan yang lebih baik lagi untuk mencapai ketuntasan mencapai ketuntasan klasikal minimal 85%.

d). Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I tahap akhir dari PTK adalah melakukan refleksi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan , pada siklus I pertemuan I,II,III,IV,V, refleksi dilakukan Bersama dengan guru mata Pelajaran IPS yaitu Ibu Riskawati,S.Pd. hasil refleksi pada tahap perencanaan tidak ada masalah karena sudah dipersiapkan dengan baik sebelum melaksanakan penelitian, pada tahap pelaksanaan tindakan guru belum mampu menjelaskan dengan baik secara

maksimal sehingga guru harus menjelaskan ulang kepada peserta didik yang kurang paham atas penjelasan guru. Pada lembar observasi guru peneliti sudah menggunakan dan menerapkan media pembelajaran ular tangga dengan maksimal sehingga peserta didik menyukai media yang sudah diterapkan. Menindak lanjuti permasalahan yang ditemukan pada siklus I peneliti berusaha memperbaiki dan memaksimalkan pembelajaran pada siklus II. Catatan dari observer yaitu ibu Riskawati, S.Pd agar pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik peneliti diharapkan lebih tegas dalam menindak peserta didik yang berbicara saat guru menjelaskan materi, lebih maksimal dalam menerapkan media pembelajaran ular tangga dan peneliti harus menguasai pengelolaan kelas dengan baik , serta memaksimalkan cara menjelaskan materi dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik di siklus II.

Pelaksanaan penelitian siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Perangkat yang direncanakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media ular tangga pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang tahun ajaran 2022/2023. Adapun tahap-tahap perencanaannya sebagai berikut:

Berdasarkan acuan dari melihat hasil refleksi pada siklus I peneliti sudah mengidentifikasi masalah dan penetapan

alternatif pemecahan masalah seperti , membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi proses acuan dalam proses belajar ,lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, peneliti berusaha bertindak tegas dalam menguasai pengelolaan kelas serta memperbaiki dan memaksimalkan dalam menjelaskan materi dengan baik agar proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik.

b) Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan , peneliti bertindak sebagai guru, dan guru mata Pelajaran bertindak sebagai observer sekaligus sebagai pendamping, tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

c). Pengamatan tindakan

Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan oleh observer yaitu ibu Riskawati, S.Pd saat peneliti memulai pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi guru. Pada tahap pengamatan siklus II yang terdiri dari lembar observasi guru soal tes siklus II. Pada pertemuan pertama pada lembar observasi guru pertemuan I,II,III,IV,V sudah terlaksana dengan baik dan tidak ada aspek yang tidak terlaksana dengan persentase setiap pertemuan 100% dengan kriteria sangat baik, dengan rata-rata 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan lembar observasi guru siklus II dengan rata-rata 100% terjadi peningkatan dari siklus I.

Hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal 92,30% dengan kriteria sangat baik, peserta didik yang tuntas 12 orang atau 92,30%. Peserta didik yang tidak tuntas 1 orang atau 7,70 %. Dengan nilai rata-rata 88,46% dalam kriteria baik sekali. Demikian peneliti memutuskan berhenti untuk melakukan tindakan pada siklus II karena lembar observasi guru telah mencapai ketuntasan yang diharapkan dan hasil tes siswa menunjukkan telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditargetkan yaitu 85% dengan kriteria baik sekali. dan untuk peserta didik 1 orang yang tidak tuntas peneliti dan guru memutuskan untuk memberikan perhatian khusus dan memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut supaya lebih aktif dan giat dalam proses belajar mengajar.

d). Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dan acuan dari siklus I, peneliti melakukan refleksi Bersama dengan guru mata Pelajaran IPS yaitu Ibu Riskawati, S.Pd. pengamatan pada proses perencanaan sudah tidak ada masalah, pelaksanaan tindakan juga tidak ada masalah karena penelti sudah melaksanakan prosedur dan alokasi waktu dengan baik sesuai dengan RPP yang ditetapkan disetiap sesi kegiatan proses pembelajaran, pada lembar observasi guru siklus II pertemuan I,II,III,IV,V semua aspek sudah terlaksana dengan baik dan hasil tes siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85% dengan kriteria baik sekali, dikarenakan pada siklus II sudah

bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan tepat.

Hasil belajar peserta didik siklus I

Hasil dari siklus I membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah dinyatakan baik tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I

Kriteria Nilai	Nilai Siklus I	KKM
Nilai tertinggi	100	78
Nilai terendah	20	
Nilai Rata-rata	63,07	
Ketuntasan Klasikal	53,84 %	

Peserta didik dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 78 dan satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut minimal 85% siswa yang tuntas belajarnya, dan nilai rata-rata kelas minimal 80. Siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal 53,84% atau 7 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 6 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas 46,15% dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 63,07. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai peserta didik menggunakan media pembelajaran ular tangga belum mencapai ketuntasan klasikal dan belum mencapai nilai rata-rata kelas yang ditentukan. Peserta didik secara klasikal yang

memperoleh nilai 78 keatas adalah 7 orang peserta didik dengan ketuntasan klasikal nya $X\% = \frac{7}{13} \times 100 = 53,84\%$. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 ketuntasan dan nilai rata-rata siklus I

Kriteria ketuntasan	Jumlah peserta didik	Persentase %
Tuntas	7	53,84%
Tidak Tuntas	6	46,15%
Ketuntasan Klasikal		53,48%
Rata-rata		63,07%

Pada siklus I ketuntasan klasikal adalah 53,84% berarti belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal, karena ketuntasan klasikal yang ingin dicapai minimal 85% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM minimal 78 yang sudah ditetapkan oleh SMP Nusantara Indah Sintang Pada mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil belajar peserta didik siklus II

Hasil belajar peserta didik dari siklus II membuktikan bahwa pencapaian hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata Pelajaran IPS kelas VIII dinyatakan sangat baik dikarenakan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Adapun rekapitulasi belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus II

Kriteria Nilai	Nilai Siklus II	KKM
Tuntas	12	78
Tidak Tuntas	1	
Nilai Rata-rata	88,46	
Ketuntasan Klasikal	92,30%	

Pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal 92,30% dengan nilai rata-rata 88,46 dan dengan kategori sangat baik. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata siklus II

Kriteria ketuntasan	Jumlah peserta didik	Persentase %
Tuntas	12	92,30%
Tidak Tuntas	1	7,69%
Ketuntasan Klasikal		92,30%
Rata-rata		88,46%

Untuk lebih memperjelas dibawah ini juga disajikan tabel persentase data hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II pada tabel 4.13 dengan rentang nilai sebagai berikut :

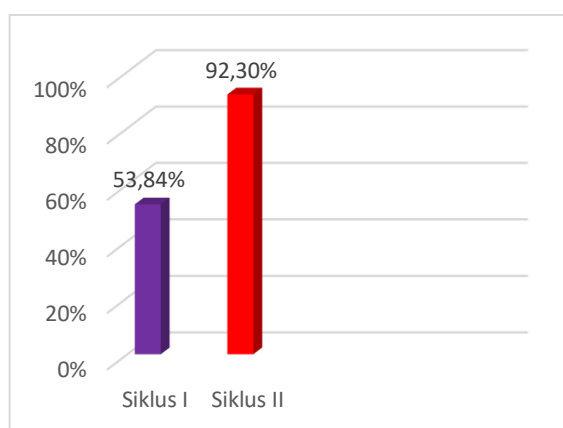
Tabel 4.13 rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Hasik tes	Siklus I	Siklus II	KKM	Peningkatan
Nilai Tertinggi	100	100	78	38,46%
Nilai terendah	20	60		
Nilai Rata-rata	63,07	88,46		
Ketuntasan klasikal	53,84%	92,30%		

Berdasarkan tabel4.13 diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dengan siklus II yaitu 38,46% dengan perbandingan nilai tertinggi pada siklus I adalah 100 dan nilai tertinggi pada siklus II juga adalah 100, nilai terendah siklus I adalah 20 dan nilai terendah pada siklus II adalah 60, nilai rata-rata siklus I yaitu 63,07 sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 88,46 dan ketuntasan klasikal siklus I yaitu 53,84% sedangkan

ketuntasan klasikal siklus II adalah 92,30%. Hanya mencapai ketuntasan klasikal 92,30% dikarenakan masih ada 1 peserta didik atau 7,69% yang tidak tuntas, peserta didik tersebut adalah Beata Mirna romana dan dari hasil refleksi pada siklus I diperhatikan bahwa peserta didik tersebut harus mendapat perlakuan khusus yaitu berupa pendampingan belajar ,motivasi dan penguatan yang lebih oleh guru.hal tersebut disepakati dan dilakukan oleh guru mata Pelajaran IPS. Oleh karena itu siklus dinyatakan berhasil sampai di siklus II karena indikator keberhasilan yang telah tercapai.

Diagram 4.3 Peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II



Pembahasan

1. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran ular tangga dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mata Pelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024

Penggunaan media pembelajaran ular tangga yang ditetapkan pada peserta didik kelas VIII dapat membantu meningkatkan

hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran ular tangga peserta didik mendapatkan kesempatan yang baik untuk bermain sambil belajar dengan quis-quis yang disiapkan sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Media pembelajaran ular tangga juga dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan quis yang disiapkan dalam permainan ular tangga.

Hasil penerapan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zuhriah (2020:30) yang menyatakan bahwa:

Upaya guru untuk meningkatkan daya tarik motivasi belajar seorang siswa sangatlah penting maka dari itu guru harus menerapkan strategi atau metode yang menarik dalam proses pembelajaran agar supaya siswa tidak bosan . dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan ular tangga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga siswa tidak bosan saat pembelajaran IPS berlangsung. Karena metode ini siswa tidak hanya belajar saja namun siswa belajar dengan bermain.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan klasikal 53,84% atau 7 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 6 orang peserta didik tidak tuntas atau 46,15% dengan nilai rata-rata siswa 63,07%. Sedangkan ketuntasan klasikal yang harus diacapai minimal 85%. Ketidaktuntasan peserta didik dikarenakan

pada siklus I masih banyak yang tidak serius dalam belajar, waktu penggunaan media pembelajaran ular tangga digunakan untuk bermain dan mengganggu temannya sehingga tidak mendengarkan guru. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media ular tangga belum mencapai ketuntasan klasikal, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal 92,30%, peserta didik yang tuntas 12 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 1 orang atau 7,69% dengan nilai rata-rata siswa 88,46. Ketuntasan klasikal meningkat karena pada siklus II peserta didik sudah bisa belajar dengan baik dan seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, siswa bertanya setelah guru menjelaskan materi serta serius dan aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dimana siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 66,66% dimana masih 4 aspek yang tidak terlaksana dengan baik yaitu guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak mengarahkan peserta didik mengamati buku paket, tidak memberikan apresiasi kepada peserta didik, dan guru tidak menyampaikan kepada peserta didik materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Siklus I pertemuan II diperoleh persentase 83,33% dimana terdapat 2 aspek yang belum terpenuhi yaitu

guru tidak memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik dan guru tidak memberikan apresiasi kepada peserta didik. siklus I pada pertemuan III, IV dan V diperoleh sebesar 100% terlihat adanya peningkatan dipertemuan III, IV, dan V. pada siklus II pertemuan I, II, III, IV, dan V diperoleh persentase 100% semua aspek sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran ular tangga terlaksana dengan baik.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kurniati dkk (2020:412) “penerapan media ular tangga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena diberikan media secara riil dan biasa dimainkan oleh siswa sehingga memicu siswa dalam pemahaman materi”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ular tangga dengan nilai rata-rata penguasaan materi atau hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 63,07 dan pada siklus II 88,46 terjadi peningkatan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar, seperti yang dilakukan oleh Kurniati dkk dengan menggunakan media ular tangga.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran ular tangga pada mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024

Banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang setelah belajar menggunakan media pembelajaran ular tangga terutama pada tingkah laku, kekompakkan dalam berkelompok dan kemampuan dalam mengemukakan pendapat seperti mampu memberikan jawaban yang memuaskan atas permasalahan yang diberikan, dalam mengikuti proses pembelajaran hingga menyebabkan perubahan pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhendri (dalam Sumini 2022:1262) yang menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta diukur atau diamati”.

Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran atau intruksional. Jadi setelah pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal 53,84% atau 7 orang siswa yang tuntas sedangkan 6 orang siswa tidak tuntas atau 46,15% dengan nilai rata-rata 63,07 sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai 85%. Ketidaktuntasan nilai peserta didik dikarenakan pada siklus I masih banyak yang tidak serius dalam belajar, waktu penggunaan media pembelajaran ular tangga digunakan untuk bermain dan mengganggu temannya sehingga tidak mendengarkan guru.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media ular tangga belum mencapai ketuntasan klasikal, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II diperoleh kemampuan berfikir peserta didik dengan ketuntasan klasikal 92,30%, peserta didik yang tuntas 12 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 1 orang atau 7,69% dengan nilai rata-rata siswa 88,46. Ketuntasan klasikal meningkat karena pada siklus II peserta didik sudah bisa belajar dengan baik dan seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan saksama ,siswa bertanya setelah guru menjelaskan materi serta serius dan aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian tindakan diberhentikan pada siklus II karena pencapaian klasikal yang diperoleh telah tercapai yaitu 85%.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylina dan Seran (2018:261) dalam penelitian yang berjudul “ Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS dengan menggunakan permainan ular tangga kelas V SDN 08 Kenyauk tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil belajar dilihat pada hasil tes siswa setelah guru menerapkan metode permainan ular tangga pada siklus I diperoleh dari 24 siswa yang mengikuti tes terdapat 17 siswa yang tuntas dan 7 Orang siswa yang tidak tuntas , rata-rata sebesar 67,7. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu ketuntasan

hasil tes siswa 24 yang mengikuti tes yang tuntas sebanyak 23 siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 82 dan ketuntasan klasikal sebesar 95,83%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing dkk (2022:670) dalam penelitian yang berjudul “penerapan media permainan ular tangga untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di wilayah perbatasan” yang dalam penelitiannya juga menunjukkan pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata nilai sebesar 49,6 menjadi 78,5 setelah siklus penerapan media pembelajaran ular tangga dengan *N-gain* sebesar 0,6 dengan kategori medium-sedang, peningkatan persentase hasil belajar yang terjadi sebesar 28,9.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylina dan Seran (2018) dengan Lumbantobing dkk (2022) menunjukkan dengan penerapan metode pembelajaran ular tangga mampu meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

3. Respon Peserta didik terhadap media pembelajaran ular tangga pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari hasil wawancara peserta didik pada siklus I dan II berdasarkan item pertanyaan pada lembar wawancara peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang mengatakan senang belajar IPS. Peserta didik juga tertarik belajar menggunakan

media pembelajaran ular tangga karena dengan menggunakan media ular tangga pembelajaran jadi tidak membosankan dan lebih cepat merespon dan berani mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran. Respon peserta didik bisa dikatakan baik dapat dilihat dari hasil aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang terjadi peningkatan dari setiap siklus, terlihat jelas minat peserta didik sangat tinggi belajar menggunakan media pembelajaran ular tangga dilihat dari lembar observasi 100%.

D. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran ular tangga pada mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melalui media pembelajaran ular tangga mata Pelajaran IPS dikelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024 berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari siklus II peserta didik sudah belajar dengan baik dan tiap-tiap peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik, mendengarkan penjelasan guru secara saksama, peserta didik bertanya setelah guru menjelaskan materi, serius dan aktif selama proses pembelajaran.
2. Peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Nusantara

Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 63,07 sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 88,46 sehingga terjadi peningkatan sebesar 25,39. Ketuntasan pada siklus I sebanyak 7 orang peserta didik sedangkan pada siklus II sebanyak 12 peserta didik sehingga mengalami peningkatan sebanyak 5 orang peserta didik yang tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 53,84% sedangkan pada siklus II sebesar 92,30% sehingga terjadi peningkatan sebesar 38,46%. Dengan demikian proses pembelajaran melalui media pembelajaran ular tangga dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik.

3. Respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui media pembelajaran ular tangga pada mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah positif. Hal ini dilihat dari respon peserta didik Ketika diwawancara dari beberapa item pertanyaan yang diajukan peserta didik menjawab sangat senang belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga, dengan melalui media pembelajaran ular tangga peserta didik dapat melatih kekompakan dalam berkelompok dan menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan quis yang sudah disiapkan guru dalam kotak media ular

tangga yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hati, S. T . 2018. *Hubungan antara ilmu-ilmu sosial dan ips*. Ijtimaiyah vol. 2 No. 1 januari-juni 2018.
- Farhana, H., Dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Kurniati, P., Untari.A.F.M., dan Sulianto. J. 2020. *Upaya meningkatkan hasil belajar tematik materi penjumlahan puluhan menggunakan metode permainan ular tangga*. Journal Of Education Research Volume 4 Number 4 hal. 407- 414.
- Laily, S., dan Fitriyah, L. A. 2022. *Media ular tangga pada materi komponen biotik dan abiotik*. Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains., 10(01), 21-32.
- Lumbantobing. L.W., Silvester., dan Dimmera. G.B. 2022. *Penerapan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan*. Sebatik Vol. 26 No. 2 Desember 2022.
- Meylina dan Seran. Y.E. 2018. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Kelas V SDN 08 Kenyauk Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Volume 4, Nomor 2, Oktober 2018.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumini. 2022. *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match di SDN 001 Kempas Jaya.* PRIMARY : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 4.